

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2017:37) : “Penelitian kausalitas yaitu Penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.”

Pendekatan kuantitatif yang digunakan berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ilmiah ini digunakan karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, sistematis dan memiliki data penelitian berupa angka-angka serta analisis statistik (Sugiyono, 2017:7).

1.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) : “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Tabel 2
Variabel Bebas dan Variabel Terikat

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Media Sosial (X ₁)	Media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah.	1) Jaringan 2) Informasi 3) Arsip 4) Interaksi 5) Simulasi Sosial 6) Konten oleh pengguna 7) Penyebaran *Pada indikator (5) dan (6) memiliki definisi yang sama dengan indikator (2) dan (4) sehingga hanya 5 indikator saja yang digunakan pada kuesioner.	Menggunakan skala Likert, yang terdiri dari : a. Sangat setuju (SS) dengan skor 5 b. Setuju (ST) dengan skor 4 c. Kurang setuju (KS) dengan skor 3 d. Tidak setuju (TS) dengan skor 2 e. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1
2.	Kepercayaan Pengguna (X ₂)	Sikap individu yang mengacu pada keyakinan konsumen atas kualitas keterandalan jasa yang diterimanya.	1) Sistem yang digunakan 2) Reputasi 3) Resiko yang dipersepsikan	
3.	Kepuasan pengguna (Y)	Perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan.	1) Harapan 2) Kinerja 3) Perbandingan 4) Pengalaman 5) Konfirmasi dan dikonfirmasi	

Sumber : Nasrullah (2015:1), Priansa (2017:124-210), Sugiyono (2017:93).

1.1 Populasi dan Sampel

1.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah pengguna (*follower*) *Facebook* Pemerintah Kota Probolinggo yang baru bergabung dalam kurun waktu 3 bulan yang berjumlah 2.832 *follower*.

1.1.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sujarweni (2020:87) : “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*.

Sampling Purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2020:88). Dalam menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2020:82), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Dari jumlah populasi sebanyak 2.832 *follower*, dengan tingkat kepercayaan 90% dan *error* 10%, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{2.832}{1 + (2.832 \times 0,1^2)}$$

$$= 97$$

Jadi sampel penelitian dengan populasi sebanyak 2.832 *follower* dan tingkat kepercayaan 90%, sebanyak 97 *follower*. Dengan ketentuan sampel sebagai berikut :

- 1) Laki-laki dan perempuan
- 2) Usia produktif yaitu 20-50 tahun
- 3) *Follower Facebook* Pemerintah Kota Probolinggo yang baru bergabung dalam kurun waktu 3 bulan (Februari s/d April 2022).

1.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:137) : “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada pengguna (*follower*) *Facebook* Pemerintah Kota Probolinggo yang berjumlah 97 *follower*.

Tabel 3
Data Sampel

Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	<i>Follower</i>	Jumlah
Laki-laki	20-50 Tahun	ASN, Non	3 bulan	97 orang
Perempuan		ASN, Umum		

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2022

b. Data Sekunder

Sugiyono (2017:137) menyatakan : “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.” Data sekunder berupa profil Pemerintah Kota Probolinggo dan buku literatur yang mendukung penelitian ini.

1.3.2 Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) : “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini tipe pernyataan pada kuesioner menggunakan bentuk pernyataan tertutup. Menurut Sugiyono (2017:143) “Pernyataan tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.”

b. Dokumentasi

Sugiyono (2017:240) menyatakan : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah foto saat kegiatan penelitian, seperti proses pengisian kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada pengguna (*follower*) *Facebook* Pemerintah Kota Probolinggo.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang diteliti, dan hal lainnya secara mendalam dari responden (Sugiyono, 2018:137). Teknik ini berlandaskan pada laporan diri sendiri (*self report*) dan keyakinan secara pribadi.

Dalam menggunakan metode wawancara (*interview*) dan kuesioner, peneliti perlu memikirkan beberapa hal sebagai berikut (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2018:138) :

1. Responden merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya;
2. Jawaban dari subyek kepada peneliti, benar dan dapat dipercaya;

3. Tafsiran subyek terkait pernyataan yang diajukan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Wawancara (*interview*) bisa dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur, juga bisa dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun telepon.

1.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data seringkali digunakan pada penelitian kuantitatif sebagai suatu kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2017:147). Metode yang digunakan yaitu IBM SPSS v.22.0.

1.4.1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 267). Menurut Priyatno (2018: 21): “Teknik uji validitas item dengan korelasi *Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikansi dilakukan kriterisia menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan 2 uji sisi”. Kriteria pengujian validasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4
Kriteria Pengujian Validitas

No.	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ table}$	Tidak Valid

Sumber: Sugiyono (2018:127)

1.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2020:169) “Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut reliabel (Ghozali dalam Sujarweni, 2020:158).

1.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas apakah terdistribusi normal ataupun tidak (Sujarweni, 2020:225). Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* satu arah.

Data yang menunjukkan distribusi normal ataupun tidak ditunjukkan dengan cara mengevaluasi nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya $> 0,05$, variabel terdistribusi normal. Jika nilai signifikannya $< 0,05$, variabel menjadi tidak terdistribusi normal (Ghozali dalam Sujarweni, 2020:225).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2020:226) : “Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang *independent* dari model yang ada”. Pada model regresi, uji tersebut dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas,

dikarenakan seharusnya tidak ada korelasi (Ghozali dalam Sujarweni, 2020:227).

Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batasan dari nilai *tolerance* yaitu lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 sehingga terhindar dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2020:226). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen (bebas) dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2016:160).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2020:159) bahwa “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Kriteria dalam mendeteksi uji ini menggunakan nilai *Durbin-Watson*, yaitu:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, tidak terdapat autokorelasi.

- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, terdapat autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

1.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2020:227) “Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier”. Rumus regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai variabel dependen
- α = Konstanta
- b_{1-2} = Koefisien regresi adalah nilai yang menunjukkan penambahan atau pengurangan variabel Y berdasarkan variabel X_1 dan X_2 .
- X_{1-2} = Nilai variabel independen
- e = *Error*

1.4.5 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali pada Sujarweni (2020:227) mengemukakan “Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh

variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.”

1.4.6 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Sujarweni (2020:228) menjelaskan : “Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) dimana jika nilai *sig* di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”. Uji simultan (uji F) dipakai untuk memastikan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali pada Sujarweni (2020:229) menyatakan : “Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel bebasnya berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya jika taraf signifikan (α) $> 0,05$, hipotesis dinyatakan ditolak.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.